

ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI PERUSAHAAN GO PUBLIC

Sequoia Mohammad Satrio Romadhon
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : seqi070533@

Abstrak

Perataan laba merupakan suatu tindakan perusahaan untuk meratakan tingkat laba untuk memenuhi target laba yang diinginkan dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *go public*. Teknik analisis data yang adalah analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2020. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari 113 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang digunakan karena beberapa perusahaan belum mengunggah laporan keuangan pada BEI.

Kata Kunci: *Financial Leverage*, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

Abstract

Income Smoothing is a company's action to flatten the level of profit to meet the desired profit target in the company's financial statements. The purpose of this study is to analyze the effect of Company Size, Profitability, and Financial Leverage on income smoothing practices in publicly traded companies. The data analysis technique is logistic regression analysis. The sampling technique used was porposive sampling. The population used is publicly traded companies listed on The Bursa Efek Indonesia in 2019 – 2020. The type of data used is secondary data from 113 companies that meet the specified criteria. Based on the reasearch conducted, it can be concluded that company size, profitability, and financial leverage affect the practice of income smoothing. This study has limitations on the data used because some companies have not uploaded financial reports on The IDX.

Keywords: *Company Size, Financial Leverage, Income Smoothing, Profitability.*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat finansial kepada pemakai laporan keuangan. Banyak parameter yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dan performa perusahaan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah laba perusahaan. Menurut IAI dalam PSAK No. 25 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan, menyatakan bahwa pemanfaatan dari penggunaan informasi laba yaitu untuk mengetahui perubahan yang disebabkan oleh sumber daya ekonomis yang kemungkinan dapat dikendalikan di masa yang akan datang, serta dan mengidentifikasi sumber daya yang berpotensi untuk menghasilkan arus kas yang berfungsi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bisa meningkatkan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya tambahan. Adapun salah satu contoh dari tindakan pemanfaatan informasi laba adalah

dengan melakukan praktik perataan laba (*income smooting*).

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*) telah dijelaskan bahwa pihak agen yang memiliki keuntungan dalam pemanfaatan informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal, akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menguntungkan perusahaan sehingga pihak agen mendapatkan bonus oleh pihak prinsipal (*dysfunctional behavior*). Untuk melakukan hal tersebut, pihak agen akan melakukan segala cara untuk mencapai keuntungan yang sudah ditargetkan oleh perusahaan. . Salah satu upaya tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earning management*).

Dalam mempertanggung jawabkan kinerjanya, perusahaan harus selalu melaporkan laba yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pihak prinsipal mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan. Pihak prinsipal tentunya akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga banyak manajemen perusahaan yang melakukan berbagai cara

agar mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan, salah satunya dengan melakukan praktik perataan laba.

Dewasa ini, perkembangan zaman yang semakin maju, membawa arti bagi perkembangan dunia bisnis global. Semakin banyak perusahaan yang bertumbuh, membuat semakin ketatnya persaingan antara perusahaan satu dengan yang lain, terlebih lagi pada perusahaan *go public*. Alam adalah guru, namun adanya perkembangan zaman juga berdampak buruk dengan kondisi alam yang tidak menentu. Adanya pandemi virus corona, menjadi faktor yang menyebabkan kondisi ekonomi di dunia terlebih lagi di Negara Indonesia bergerak melambat secara signifikan. Berkurangnya aktivitas manusia di luar ruangan juga menyebabkan berkurangnya daya beli individu dalam pasar, sehingga menyebabkan pergeseran kurva pertumbuhan ekonomi ke arah yang negatif, hal tersebut sangat berdampak pada kondisi pasar dan perusahaan terutama pada laporan keuangan. Secara tidak langsung, pandemi akan berpengaruh pada pergerakan laba secara fluktuatif.

Adanya pandemi, tentunya akan membuat kinerja dan performa perusahaan bergerak secara tidak signifikan dan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas dan keberadaan pandemi global yang membuat kondisi ekonomi bergerak secara negatif, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Praktik Perataan Laba pada Masa Pandemi di Perusahaan Go Public**”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan pada perusahaan *go public* di kondisi pandemi?. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai yaitu untuk memperoleh bukti empiris dan fakta mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *go public* di kondisi pandemi.

Kajian Teori

Teori Agensi

Zimmerman and Watts (1986) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sejatinya penyusunan laporan keuangan, terdiri dari unsur penting seperti angka akuntansi yang penggunaannya dalam laporan keuangan, diharapkan bisa meminimalisir terjadinya peluang konflik antar pihak - pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Selanjutnya, Jensen dan Meckling (1976), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan agensi yang dikenal sebagai suatu kontrak yang melibatkan pihak eksternal atau investor (prinsipal) dengan pihak internal atau manajemen (agen) dengan tujuan untuk menjalankan beberapa layanan yang disediakan untuk mereka dengan menyertakan penyerahan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Dengan asumsi tersebut, memunculkan teori yang disebut Teori Keagenan yang kemunculannya berfungsi sebagai jawaban atas adanya masalah dalam hal keagenan yang disebabkan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dan saling bekerja sama, namun sejatinya pihak tersebut mempunyai tujuan yang berbeda, tergantung dari motivasi kepentingan pribadi. Adanya praktek perataan laba maupun perataan laba merupakan perkembangan pendekatan dari teori agensi. Teori agensi beranggapan jika pihak manajerial (agen) dan pihak pemilik (prinsipal) memiliki konflik kepentingan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif ialah salah satu dari teori akuntansi dengan beberapa prinsip maupun konsep, dimana secara garis besar memberikan suatu kejelasan mengenai praktik akuntansi yang berlaku serta berguna sebagai media peramalan dari fenomena ekonomi yang terjadi, dan selanjutnya teori akuntansi tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menyusun landasan serta verifikasi teori (Belkaoui dan Ahmed, 2007). Teori akuntansi positif mencoba untuk memperjelas penggunaan angka akuntansi sebagai alat pengawas ketika proses pelaksanaan kontrak antara beberapa pihak yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

Angka akuntansi menjadi dasar penentuan keputusan dari upaya menentukan alokasi sumber daya, kompensasi dalam pihak manajemen, serta proses pengawasan dari perjanjian utang. Pihak manajemen ketika itu, berupaya untuk mempengaruhi hasil dari keputusan yang ditentukan, melalui pemilihan kebijakan tentang metode akuntansi, estimasi akuntansi, pergeseran periode pengakuan biaya dan pendapatan. Selanjutnya, dengan adanya teori akuntansi positif dapat dijadikan sebagai dasar pemahaman dalam tindakan perataan laba.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan suatu upaya untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun satu ke tahun lainnya dengan cara yaitu memindahkan pendapatan dari tahun dengan pendapatan tinggi ke dalam tahun dengan pendapatan rendah (Belkoui, 2007). Tindakan ini sengaja dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi target laba yang diinginkan dalam laporan keuangan agar membuat pihak investor tertarik untuk menanamkan investasi kepada perusahaan tersebut. Terdapat faktor - faktor yang tentunya dapat berpengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA), dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio*.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen (Praktik Perataan Laba), dan tiga variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*) yang diasumsikan ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang dapat diakses melalui situs resmi BEI yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode tahun 2019 – 2020

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2020. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun penelitian (2019 – 2020) yang dapat diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mata uang yang digunakan dalam laporan menggunakan mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan diterbitkan tanggal 31 Desember dan telah diaudit.
4. Laporan keuangan mengalami peningkatan ataupun penurunan secara fluktuatif pada tahun berjalan.
5. Memiliki data sesuai dengan variabel yang digunakan.
6. Tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2019 – 2020.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *binary logistic regression* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dikarenakan variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *dummy*. Kemudian dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji *Overall Model Fit*, Uji *Goodness of Fit Test*, Uji Koefisien Regresi, dan Uji Koefisien Determinasi. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut :

$$IPL = \alpha + \beta_1(LnSize) + \beta_2(ROA) + \beta_3(DR) + e$$

Keterangan :

- IPL : Indeks Perataan Laba
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
LnSize : Ukuran Perusahaan
ROA : Profitabilitas
DR : *Financial Leverage*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*), Profitabilitas (*ROA*), dan *Financial Leverage* (*DR*) dengan Praktik Perataan Laba (*IPL*). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsi data yang digunakan, sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari rata – rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2012). Adapun hasil pengolahan data berupa statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	226	17.13	34.95	28.1354	2.92380
ROA	226	0.00003	0.88972	0.2925427	0.28548311
DR	226	0.0132	1.8870	0.521750	0.2501150
IPL	226	0	1	0.64	0.481
Valid N (listwise)	226				

Sumber : Hasil Olah SPSS

Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif pada Tabel 4.1, menunjukkan bahwa hasil dari Uji Statistik Deskriptif pada 113 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki rata – rata Ukuran Perusahaan sebesar 28,13 dengan standar deviasi 2,92. Nilai terendah ukuran perusahaan yang diuji adalah 17,13 sedangkan nilai tertinggi adalah 34,95.

Pengujian Statistik Deskriptif terhadap Profitabilitas (*ROA*) menunjukkan bahwa, dari 113 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, rata – rata memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal perusahaan sebesar 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,28. Dengan nilai *ROA* terendah sebesar 0,00003 dan nilai terbesar sebesar 0,88.

Berdasarkan pengujian Statistik Deskriptif terhadap *Financial Leverage* (*DR*) menunjukkan bahwa, dari 113 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, memiliki rata – rata *Debt Ratio* sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,25. Nilai terendah *DR* sebesar 0,01 sedangkan *DR* terbesar yaitu 1,88.

Berdasarkan pengujian Statistik Deskriptif terhadap Perataan Laba (*IPL*) menunjukkan bahwa, dari 113 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, memiliki rata – rata *IPL* sebesar 0,64 dengan standar deviasi sebesar 0,481. *IPL* memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi dari *IPL* adalah 1.

Uji Overall Model Fit

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan cocok dengan data atau tidak. Adapun

hasil Uji Nilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Tabel *Overall Model Fit*

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	290.380
	2	290.319
	3	290.319
	4	290.319

Sumber : Hasil Olah SPSS

Pada tabel *Overall Model Fit*, -2LL awal sebesar 290,380. Setelah dimasukkan ke empat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 290,319. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dengan data penelitian atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Bagian ini merupakan bagian yang memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data yang merupakan bagian utama artikel hasil penelitian. Teknik penulisan pada bagian ini sama dengan teknik pada bagian-bagian sebelumnya.

Uji *Goodness of Fit Test*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi logistik yang dipakai layak sebagai alat analisis. Uji kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol dapat diterima. Dengan demikian, model regresi yang terbentuk memiliki kemampuan untuk meramalkan nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model regresi logistik yang terbentuk dapat digunakan karena selaras dengan data yang digunakan. Adapun hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*) dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3. Tabel *Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.695	8	0.220

Sumber : Hasil Olah SPSS

Pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, nilai *Chi - Square* sebesar 10,69 dengan signifikansi sebesar 0,22. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk meramalkan nilai data observasinya.

Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi dapat dihitung menggunakan *Wald Statistic* dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α (5%). Penentuan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α yaitu 5% dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 dapat diterima apabila statistik *Wald* < *Chi Square* tabel dan nilai probabilitas > tingkat signifikansi α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen akan ditolak.
2. H_0 ditolak apabila statistik *Wald* > *Chi Square* tabel, dengan nilai probabilitas < tingkat signifikansi α (5%). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen akan diterima.

Berdasarkan keterangan di atas, adapun hasil Uji Koefisien Regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Tabel Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LnSize	0.048	0.061	0.619	1	0.431	1.049
	ROA	0.337	0.653	0.266	1	0.606	1.400
	DR	-1.106	0.607	3.317	1	0.069	0.331
	Constant	-0.276	1.642	0.028	1	0.867	0.759

Sumber : Hasil Oleh SPSS

Pada Tabel Uji Koefisien Regresi, menunjukkan hasil uji koefisien regresi antara variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*), Profitabilitas (ROA) dan *Financial Leverage* (DR) dengan variabel Perataan Laba (IPL), diketahui bahwa :

1. Variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*) berpengaruh terhadap variabel Perataan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan nilai statistik *Wald* sebesar 0,619 yang lebih kecil dari Nilai *Chi Square* tabel dengan df sebesar 1 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 3,841. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap terjadinya kenaikan satu unit ukuran perusahaan, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba, akan meningkat sebesar 104,9 persen.
2. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap variabel Perataan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan nilai statistik *Wald* sebesar 0,337 yang lebih kecil dari Nilai *Chi Square* tabel dengan df sebesar 1 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 3,841. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap terjadinya kenaikan satu unit profitabilitas, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba akan meningkat sebesar 140 persen.
3. Variabel *Financial Leverage* (DR) berpengaruh terhadap variabel Perataan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan nilai statistik *Wald* sebesar 0,028 yang lebih kecil dari Nilai *Chi Square* tabel dengan df sebesar 1 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 3,841. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap terjadinya penurunan satu unit *financial leverage*, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba akan meningkat sebesar 33,1 persen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik. Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (*LnSize*), Profitabilitas (ROA), dan *Financial Leverage* (DR) terhadap variabel dependen yaitu Perataan Laba (IPL). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.901 ^a	0.071	0.135

Sumber : Hasil Olah SPSS

Pada Tabel Uji Koefisien Determinasi, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,135 dan *Cox and Snell R Square* sebesar 0,071 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,135 atau sebesar 13,5% dan terdapat 86,5% faktor lain diluar model yang mempengaruhi variabel dependen.

Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Dimana model ini digunakan karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil penelitian ini, model regresi logistik yang terbentuk ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Tabel Analisis Regresi

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	<i>LnSize</i>	0.048	0.061	0.619	1	0.431	1.049
	ROA	0.337	0.653	0.266	1	0.606	1.400
	DR	-1.106	0.607	3.317	1	0.069	0.331
	Constant	-0.276	1.642	0.028	1	0.867	0.759

Sumber : Hasil Olah SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, terbentuk model regresi logistik sebagai berikut :

$$IPL = 0,759 + 1,049(Lnsize) + 1,400(ROA) + 0,331(DR) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba meningkat sebesar 104,9 persen. Setiap kenaikan satu unit profitabilitas, maka probabilitas terjadinya praktik perataam laba meningkat sebesar 140 persen. Setiap penurunan satu unit *financial leverage*, maka probabilitas terjadinya peraktik perataan laba sebesar 33,1 persen.

Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (*LnSize*), Profitabilitas (ROA), dan *Financial Leverage* (DR) terhadap variabel dependen, yaitu Praktik Perataan Laba (IPL) di perusahaan *go public* pada masa pandemi Covid – 19. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan yang dijadikan sampel melakukan perataan laba (64,2 persen dari 113 perusahaan).

Interpretasi hasil regresi dari variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*), Profitabilitas (ROA), dan *Financial leverage* (DR) pada masa pandemi Covid – 19 di perusahaan *go – public* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (*LnSize*)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *go – public*. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi ini, perusahaan – perusahaan mencoba berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menghindari terjadinya fluktuasi laba ataupun penurunan laba, hal tersebut dikarenakan jika terjadi penurunan laba yang signifikan, maka akan berdampak terhadap *image* perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa sampel data yang digunakan menunjukkan rata – rata yang mendekati nilai tertinggi ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu variabel Ukuran Perusahaan (*LnSize*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada masa pandemi Covid - 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *go – public*. Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai yang kecil karena dampak pandemi Covid - 19. Perusahaan dengan profitabilitas yang kecil cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua dana yang ditanamkan oleh investor sangat buruk. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa sampel data yang digunakan menunjukkan rata – rata yang sangat kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada masa pandemi Covid – 19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Sayunita

(2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saitri dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

3. *Financial Leverage* (DR)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* (DR) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *go – public*. Hal ini disebabkan *financial leverage* yang dihasilkan pada perusahaan yang dijadikan sampel pada masa pandemi ini memiliki nilai yang tinggi. Perusahaan yang menghasilkan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa proposi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan sangat besar. Hal ini menyebabkan investor akan mendorong perusahaannya untuk meningkatkan laba perusahaan yang mengakibatkan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata – rata *financial leverage* yang dihasilkan mendekati nilai tertinggi *financial leverage*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu variabel *Financial Leverage* (DR) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada masa pandemi Covid – 19. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saitri dan Putra (2020) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Teddy (2017) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Simpulan dan Saran Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Covid – 19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Dari data yang diteliti, terdapat 64,2 persen perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Praktik perataan laba ini banyak dilakukan pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut, Covid – 19 sangat berdampak pada penjualan atau pendapatan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*LnSize*) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan nilai statistik *Wald* sebesar 0,619 yang lebih kecil dari Nilai *Chi Square* tabel dengan df sebesar 1 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 3,841. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap terjadinya kenaikan satu unit ukuran perusahaan, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba, akan meningkat sebesar 104,9 persen.

3. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel Perataan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan nilai statistik *Wald* sebesar 0,337 yang lebih kecil dari Nilai *Chi Square* tabel dengan df sebesar 1 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 3,841. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap terjadinya kenaikan satu unit profitabilitas, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba akan meningkat sebesar 140 persen.

4. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* (DR) berpengaruh negatif terhadap variabel Perataan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan nilai statistik *Wald* sebesar 0,028 yang lebih kecil dari Nilai *Chi Square* tabel dengan df sebesar 1 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) adalah 3,841. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap terjadinya penurunan satu unit *financial leverage*, maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba akan meningkat sebesar 33,1 persen.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Dikarenakan data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang di – *upload* pada saat pandemi, ada beberapa perusahaan yang belum meng – *upload* laporan keuangannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, sehingga peneliti menyarankan untuk mengambil data tahun sebelum penelitian dimulai.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya mengambil variabel yang belum diteliti.
3. Dirapatkan para investor untuk memerhatikan variabel yang diteliti dalam pengambilan keputusan finansial, terutama untuk variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Referensi

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21–27.
- Andreas, S. (2019). the Influence of Company Size and Financial Performance Towards Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 1, 111–122.
- Anwar, A. N., & Chandra, T. (2017). the Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Ashari, N., Koh, H. C., Tan, S. L., & Wong, W. H. (1994). Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, 24(96), 291–301. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729488>

- Assih, Prihat, & Gundono, M. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi II*.
- Beidleman, C. R. (1973). Income Smoothing : The Role of Management. *The Accounting Review*, 48(04).
- Belkaoui, & Ahmed. (2007). *Accounting Theory* (Edisi 5). Selemba Empat.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Corolina, & Juniarti. (2001). (Income Smoothing) Pada Perusahaan- Perusahaan Go Public. *Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public*, 148–161.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17(01).
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). *Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. 14(1), 57–74.
- Fahmi, I., & Saputra, M. (2013). Analysis of Profitability Ratio in Publishing Right Issue Decision at Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 4(4), 272–280. www.ijbssnet.com
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola Vol. 2. No.3 Edisi September 2015. ISSN: 2337-5965*, 2(3), 1–11.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro.
- Hanna, S., & Baridwan, Z. (2000). Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Hepworth, S. R. (1953). Smoothing Periodic Income. *The Accounting Review*, 28(01).
- Holinata, W. J., & Yanti. (1937). Factors Affecting Income. *The Journal of Higher Education*, 8(4), 185. <https://doi.org/10.2307/1974871>
- Husaini, & Sayunita. (2016). Determinant of Income Smoothing At Manufacturing Firms Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9), 01–04. www.ijbmi.org
- PSAK No. 25 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan, (2009).
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 03.
- Jin, & Machfoedz, M. (1998). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 01(02).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Koch, B. S. (1981). Income Smoothing : An Experiment. *The Accounting Review*, 53(3).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (1st ed.). Erlangga.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earning Changes in Indonesia. In *Kelola 1994* (Vol. 7, Issue 3, pp. 114–137).
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha makro, kecil dan menengah, (2008).
- Moses, O. D. (1987). Income Smoothing and Incentives : Empirical Tests Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, 62(2).
- Nasser, E. M., & Herlina. (2003). Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik. *Jurnal Ekonomi* 7, 7.
- Pradipta, A., & Susanto, Y. K. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Media Bisnis*, 4(1).
- Probowulan, D. (2019). Determinan Besaran Beda Temporer Beban Pajak Terhadap Praktek Income Smoothing. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i2.2658>
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 464–476.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE - Yogyakarta.
- Saitri, P., & Putra, I. G. (2020). *Determinants of Income Smoothing: Empirical Evidence from Indonesian Stock Exchange*. 2010, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.13-8-2019.2294258>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi* (4th ed.). BPFE - Yogyakarta.
- Scott, & William. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc.
- Sitorus, Rumenta, & Handayani, S. (2010). *Indikasi Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008*.
- Sulistiawan, D. (2011). *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Selemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Syahriana, N. (2006). *Analisis Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Tokuga, Y. (2011). *Income Smoothing as a Form of Accounting Policy by Managers -- A Case Study of Onward Kashiyama-- Kashiyama -- Inc ome Smoothing as a Form of Accounting Policy by Managers. June*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1996). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Erlangga.

- Widyaningdyah, A. U. (2001). Factors Analysis Affecting Earnings Management on Go Public Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3, 91–101.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 37–45.
- Wirakusuma, M., & Gayatri, I. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–20.
- Yusuf, M., & Soraya. (2004). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pad Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *JAAI*, 8(1).
- Zimmerman, J. L., & Watts, R. L. (1986). Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective. *The Accounting Review*, 65(01).

